

Gaya Belajar Berdasarkan *Gender* dan Hubungannya dengan Hasil Belajar IPA

Whiendy Mutiara Astari*, Tri Jalmo, Rini Rita T. Marpaung

Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri

Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email : whiendymutiara@yahoo.co.id, Hp: 081279617669

Received: March 22, 2017 Accepted: March 27, 2017 Online Published: March 29, 2017

Abstract: Learning Style Based on Gender and Correlation With Science Learning Achievement. The study aim was to describe the learning style based on gender and its correlation with students learning achievement. Design research was a qualitative descriptive. The research samples were 348 students of class VIII SMP Labuhan Ratu sub-district that were selected by purposive sampling. The research data were learning styles and learning achievement, that were obtained from questionnaires and written tests, data were analyzed descriptively and statistically using different test Mann-Whitney U and Kendall's Tau correlation test. As a result, auditory learning styles more dominant than the visual and kinesthetic learning styles. On test Mann-Whitney U there was no significant difference between students learning styles of male and female students. There was no significant correlation between learning styles with learning achievement of male and female students.

Keywords: gender, learning style, learning achievement

Abstrak: Gaya Belajar Berdasarkan Gender dan Hubungannya dengan Hasil Belajar IPA. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar berdasarkan gender dan hubungannya dengan hasil belajar siswa. Desain penelitian berupa deskriptif kualitatif. Sampel penelitian adalah 348 siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Labuhan Ratu yang dipilih secara *purposive sampling*. Data penelitian berupa gaya belajar dan hasil belajar, diperoleh dari angket dan tes tertulis, dianalisis secara deskriptif dan statistik menggunakan uji beda *Mann-Whitney U* dan uji korelasi *Kendall's Tau*. Hasilnya, gaya belajar auditorial lebih dominan dibandingkan gaya belajar visual dan kinestetik. Pada Uji *Mann-Whitney U* tidak terdapat perbedaan signifikan antara gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan. Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar pada siswa laki-laki dan perempuan.

Kata kunci: gaya belajar, gender, hasil belajar

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Handayani, 2012: 15). Dengan adanya proses penemuan dalam pembelajaran inilah siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

Kesulitan siswa dalam belajar IPA bergantung bagaimana cara guru mengajarkan mata pelajaran yang bersangkutan kepada siswa (Hui, 2007: 165). Banyak cara bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang dapat membangkitkan minat serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, diantaranya dengan mengetahui gaya belajar siswanya (Widiyatmoko, 2010: 89). Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, mengatur, dan mengelolah informasi (DePorter, 2010: 110). Gaya belajar merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar serta kualitas pendidikan (Tiur, 2007: 102).

Kenyataan yang terjadi di lapangan, banyak siswa dengan hasil belajar yang masih rendah. Hartono (dalam Pritama, 2015: 3) juga menyatakan bahwa masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah, tercermin pada siswa yang tidak mengetahui dan memahami gaya belajarnya sendiri. Siswa yang tidak mengetahui dan memahami gaya belajarnya sendiri seperti ini cenderung mempunyai hasil belajar yang juga rendah karena ketidak-tahuan pada kemampuan gaya belajarnya sendiri.

Rendahnya ketidakpahaman siswa dengan gaya belajarnya sendiri sangat disayangkan, karena gaya belajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar dan kualitas belajar siswa Hairida dan Marhaeny (2012: 32) dalam penelitiannya mengenai gaya belajar dan hasil belajar berkesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa.

Gaya belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor *gender* (Mukhid, 2009: 12). Smerdon (dalam Santrock, 2011: 223) dalam sebuah studinya menyatakan anak laki-laki mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari anak perempuan dalam tes IPA, terutama diantara siswa-siswa dengan kemampuan menengah dan tinggi. Artinya, gaya belajar antara laki-laki dan perempuan itu sama sehingga hasil belajar keduanya pun akan sama atau hanya ada sedikit perbedaan.

Perbedaan prestasi antara laki-laki dan perempuan masih menjadi kontroversi di kalangan peneliti di bidang *gender*. Salah satunya adalah Hyde (dalam Santrock, 2011: 227) yang menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan itu sama dalam sebagian besar faktor psikologis termasuk dalam kemampuan matematika, komunikasi, dan agresi dimana tidak ditemukan perbedaan atau hanya ada sedikit perbedaan. Artinya, gaya belajar antara laki-laki dan perempuan itu sama sehingga hasil belajar keduanya pun akan sama atau hanya ada sedikit perbedaan.

Gaya belajar yang dilihat dari peran *gender* dengan hasil belajar mempunyai hubungan yang saling terkait. Berdasarkan hasil temuan

Studi ini, membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Gaya Belajar Berdasarkan *Gender* dan Hubungannya dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Kelas VIII Se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung”.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada Juni 2016 di empat SMP Se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung tahun ajaran 2015/ 2016. Sampel penelitian ini adalah 54 % siswa kelas VIII di empat sekolah yang dipilih dengan *purposive sampling*, berjumlah 348 siswa. Desain yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data kualitatif berupa gaya belajar yang diperoleh dari angket jawaban siswa yang dianalisis secara deskriptif, data kuantitatif berupa nilai hasil belajar yang diperoleh dari tes tertulis dianalisis secara statistik dengan uji beda *Mann-Whitney U* dan uji korelasi *Kendall's Tau*.

Data nilai hasil belajar siswa yang telah diperoleh dihitung menggunakan rumus menurut Purwanto (2013: 112) dengan cara:

$$S = n/N \times 100$$

Ket : S= nilai hasil belajar siswa; n= jumlah soal siswa yang dijawab benar; N= skor maksimum tes

Nilai yang diperoleh dikelompokkan dalam kriteria pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Interval	Kategori
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

(Sumber: Riduwan, 2012 : 89)

Angket yang digunakan terdiri dari 24 pertanyaan yang dijadikan dasar penentuan gaya belajarnya, setelah itu nilai gaya belajar dihitung menggunakan rumus (Ali, 2013 : 201):

$$\% = n/N \times 100$$

Ket : %= persentase gaya belajar siswa; n= skor yang diperoleh; N= skor maksimum tes.

Kemudian angka hasil perhitungan gaya belajar dikorelasikan dengan hasil belajar siswa menggunakan uji korelasi *Kendall's Tau* (Margono, 2010 : 207). Kriteria pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi <0,05, maka terdapat hubungan antar variabel, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat hubungan antar variabel. Teknik ini menghasilkan koefisien korelasi yang mendeskripsikan derajat keeratan hubungan dari dua variabel tersebut. Koefisien korelasi diinterpretasikan ke dalam tingkatan hubungan pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Kategori
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

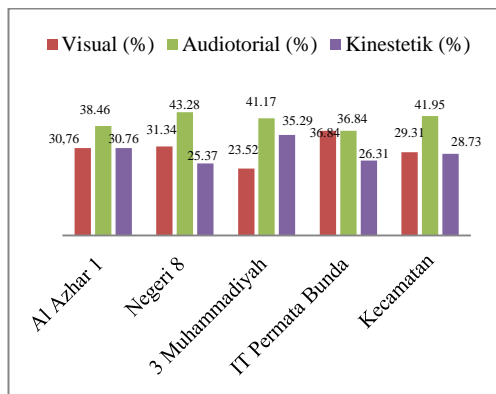
(Sumber: Sugiyono, 2014:184)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di empat SMP Se-Kecamatan Labuhan Ratu mengenai hubungan gaya belajar berdasarkan *gender* dengan hasil belajar

IPA dibahas dalam tiga pokok utama, yaitu gaya belajar, perbedaan gaya belajar dengan *gender*, dan hubungan gaya belajar dengan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Labuhan Ratu bervariasi. Ada tiga jenis gaya belajar dimiliki oleh siswa yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik (Gambar 1).



Gambar 1. Gaya Belajar siswa SMP Se-Kecamatan Labuhan Ratu

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa siswa di empat sekolah mempunyai nilai gaya belajar yang bervariasi namun masih berada pada kriteria “rendah” dengan nilai tertinggi sebesar 41,95 % dan nilai terendah sebesar 28,73 %. Begitupun dengan tiga aspeknya yaitu; gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik ketiganya juga mempunyai nilai yang bervariasi, namun masih berada pada kriteria “rendah”. Untuk gaya belajar visual didapatkan nilai tertinggi sebesar 36,84 % dan nilai terendah sebesar 23,52 %. Untuk gaya belajar auditorial, nilai tertinggi sebesar 43,28 % dan terendah sebesar 36,84 %. Untuk gaya belajar kinestetik, nilai tertinggi sebesar 35,29 % dan nilai terendah sebesar 25,37 %. Gaya

belajar auditorial lebih dominan dibandingkan gaya belajar lainnya.

Tabel 3. Gaya Belajar Berdasarkan *Gender* Siswa

G	n	Visual		Auditorial		Kinestetik	
		$\bar{x} \pm \text{sem}$	U	$\bar{x} \pm \text{sem}$	U	$\bar{x} \pm \text{sem}$	U
L	174	60,99 ± 1,44	0,438	63,64 ± 1,31	0,480	63,43 ± 1,40	0,674
P	174	60,05 ± 1,29	0,438	65,08 ± 1,46	0,480	62,28 ± 1,52	0,674

Keterangan : \bar{x} = Rata-rata; SEM= *Standar Error of Mean*; L= Laki-Laki; P= Perempuan; n= Jumlah; G= *Gender*;

Perbedaan gaya belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan diperoleh dengan mengujinya dengan uji beda *Mann-Whitney U*. Hasilnya, nilai uji $U > 0,05$ yang menunjukkan bahwa gaya belajar siswa laki-laki dengan gaya belajar perempuan tidak berbeda signifikan (Tabel 3).

Berdasarkan Tabel 3, gaya belajar visual dengan melakukan uji beda *Mann-Whitney U*, diperoleh nilai uji sebesar 0,438 $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya belajar visual siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Pada gaya belajar auditorial dan kinestetik dengan melakukan uji beda *Mann-Whitney U*, diperoleh nilai uji masing-masing sebesar 0,480 dan 0,674. Keduanya mempunyai nilai uji $U > 0,05$ yang menunjukkan bahwa pada masing-masing gaya belajar, perbedaannya tidak signifikan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan (Tabel 3).

Nilai uji korelasi antara gaya belajar laki-laki dengan hasil belajar laki-laki dan korelasi antara gaya belajar perempuan dengan hasil belajar perempuan dianalisis menggunakan uji *Kendall's Tau* dengan hasil pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan gaya belajar visual berdasarkan *gender* dengan hasil belajar

G	n	Gaya Belajar	Hasil Belajar	Uji Korelasi	
				Sig.	Koef.
L	50	76.75 ± 1.71	58.01 ± 1.38	0.515	0.074
P	51	70.34 ± 2.04	58.26 ± 1.33	0.599	-0.058
Jmlh	101	73.51 ± 1.36	31.65 ± 0.96	0.738	-0.026

Ket: L= Laki-laki; P= Perempuan; G= Gender; Sig= Signifikansi; Koef= Koefisien; n = jumlah; jmlh = jumlah

Hasilnya, nilai uji sebesar $0,738 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Dari uji juga didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.026 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar adalah “sangat rendah” (Tabel 4).

Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar juga dilakukan berdasarkan *gender*. Pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dilakukan uji korelasi *Kendall's Tau* untuk mengetahui hubungannya. Hasilnya, pada siswa laki-laki, diperoleh nilai uji sebesar $0,515 > 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar $0,074$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar siswa laki-laki dengan hasil belajarnya dengan keeratan hubungan “sangat rendah”. Begitupun pada siswa perempuan, ditemukan adanya hubungan antara gaya belajar siswa perempuan dengan hasil belajar dengan nilai uji sebesar $0,599 > 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,058$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar siswa perempuan dengan hasil belajarnya dengan keeratan hubungan “sangat rendah” (Tabel 4).

Tabel 5. Hubungan gaya belajar auditorial berdasarkan *gender* dengan hasil belajar

G	n	Gaya Belajar	Hasil Belajar	Uji Korelasi	
				Sig.	Koef.
L	71	74.11 ± 1.63	34.08 ± 1.02	0.513	-0.061
P	76	78.78 ± 1.51	33.00 ± 1.01	0.895	0.012
Jmlh	147	76.53 ± 1.12	33.52 ± 0.71	0.604	-0.033

Ket: L= Laki-laki; P= Perempuan; G= Gender; Sig= Signifikansi; Koef= Koefisien; n = jumlah; jmlh = jumlah

Pada tabel 5, nilai uji sebesar $0,604 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Dari uji juga didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.033 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar adalah “sangat rendah” (Tabel 5).

Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar juga dilakukan berdasarkan *gender*. Pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dilakukan uji korelasi *Kendall's Tau* untuk mengetahui hubungannya. Hasilnya, pada siswa laki-laki, diperoleh nilai uji sebesar $0,513 > 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,061$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar siswa laki-laki dengan hasil belajarnya dengan keeratan hubungan “sangat rendah”. Begitupun pada siswa perempuan, ditemukan adanya hubungan antara gaya belajar siswa perempuan dengan hasil belajar dengan nilai uji sebesar $0,895 > 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar $0,012$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar siswa perempuan dengan hasil belajarnya dengan keeratan hubungan “sangat rendah” (Tabel 5).

Tabel 6. Hubungan gaya belajar kinestetik berdasarkan *gender* dengan hasil belajar

G	N	Gaya Belajar	Hasil Belajar	Uji Korelasi	
				Sig.	Koef.
L	56	77.67 ± 1.90	32.89 ± 1.13	0.921	0.014
P	47	80.85 ± 1.65	33.73 ± 1.08	0.044	0.242
Jmlh	103	79.12 ± 1.28	33.27 ± 0.78	0.155	0.111

Ket: L= Laki-laki; P= Perempuan; G= Gender; Sig= Signifikansi; Koef= Koefisien; n = jumlah; jmlh = jumlah

Nilai uji sebesar $0,155 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Dari uji juga didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.111 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar adalah “sangat rendah” (Tabel 6).

Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar juga dilakukan berdasarkan *gender*. Pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dilakukan uji korelasi *Kendall's Tau* untuk mengetahui hubungannya. Hasilnya, pada siswa laki-laki, diperoleh nilai uji sebesar $0,921 > 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,014 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar siswa laki-laki dengan hasil belajarnya dengan keeratan hubungan “sangat rendah”. Begitupun pada siswa perempuan, ditemukan adanya hubungan antara gaya belajar siswa perempuan dengan hasil belajar dengan nilai uji sebesar $0,044 > 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,242 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar siswa perempuan dengan hasil belajarnya dengan keeratan hubungan “sangat rendah” (Tabel 6).

Hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa gaya belajar yang dimiliki siswa bervariasi, di-

temukan ada tiga jenis gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik (Tabel 3). Hal ini sesuai dengan Felder (dalam Mohamad, 2011) ada tiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya auditorial dan gaya kinestetik.

Penelitian ini menunjukkan gaya belajar auditorial lebih dominan dimiliki oleh siswa dibandingkan dengan gaya belajar lainnya (Gambar 1). Hal tersebut dikarenakan cara guru mengajar IPA di kelas yang monoton, sehingga membuat siswa menjadi pasif. Cara mengajar guru yang monoton disebabkan oleh keterbatasan guru dalam penggunaan metode atau model pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran hanya terbatas dalam kegiatan yang serupa terus menerus. Metode yang sering digunakan guru adalah metode ceramah. Metode ceramah membuat siswa hanya mendapatkan pengetahuan dari apa yang siswa dengarkan, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses mendapatkan pengetahuan tersebut. Hal ini menyebabkan siswa cenderung menggunakan cara belajar mendengar dibandingkan cara belajar lainnya (Sinaga, 2014: 22). Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Burhan (dalam Ariyani, Mulyana, dan Asep, 2009: 1) bahwa pada umumnya orang setiap hari menggunakan waktu komunikasi sebesar 45% untuk mendengarkan. Selain itu, hasil penelitian didukung oleh penelitian Harry (2010: 22) bahwa hubungan yang saat ini terjadi antara guru dan siswa seringkali satu arah dimana siswa hanya sekadar mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Perbedaan gaya belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, berdasarkan hasil penelitian dan ana-

lisis data pada (Tabel 3), diketahui bahwa nilai gaya belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan artinya siswa atau siswi memiliki kecenderungan yang sama dalam gaya belajarnya baik secara visual, audiotorial maupun kinestetik. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwandari (2010: 4) bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh pada perbedaan gaya belajar.

Berdasarkan (Tabel 4, dan 5), diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar berdasarkan *gender* dengan hasil belajar. Artinya, gaya belajar berbanding terbalik dengan hasil belajar siswa. Jika siswa tidak memiliki gaya belajar yang dominan maka hasil belajarnya juga rendah. Hocevar (dalam Lloyd, 2005: 388) juga menyatakan hal yang sama bahwa gaya belajar tidak mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar. Hairida dan Marhaeny (2012: 31-32) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai tidak mempunyai gaya belajar yang dominan tidak akan mempunyai hasil belajar yang positif. Kumar dan Roshan (2006: 249) menyatakan bahwa gaya belajar yang tidak dominan tidak akan membantu proses kognitif siswa yang akan berdampak negatif terhadap hasil belajarnya. Mukhid (2009: 110-111) juga menyatakan pendapat yang mendukung, bahwa siswa yang tidak mempunyai gaya belajar dominan susah dalam menghadapi tugas atau ujian, tidak mempunyai strategi belajar yang baik, dan pengaturan yang kurang baik terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan berdasarkan *gender* yang dapat dilihat pada (Tabel 4 dan 6)

didapatkan hasil bahwa pada siswa laki-laki terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajarnya. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadaning (2014: 77) yang menunjukkan bahwa antara gaya belajar dengan hasil belajar tidak terdapat hubungan. Sedangkan menurut Nuyami (2014: 10) *gender* memberi pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap gaya belajar. Artinya karena pengaruh *gender*, gaya belajar siswa laki-laki dapat menjadi lebih rendah.

Pada siswa perempuan, berdasarkan analisis data juga didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Hocevar (dalam Lloyd, 2005: 388) yang menunjukkan bahwa gaya belajar mempunyai hubungan yang negatif dengan hasil belajar. Menurut Williams (2014: 80-81) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil bahwa siswa perempuan mempunyai gaya belajar yang rendah. Artinya, siswa perempuan tidak mampu menguasai situasi yang terjadi terutama dalam proses pembelajaran yang memberikan dampak negatif terhadap hasil belajarnya.

Nilai gaya belajar visual berdasarkan *gender* dengan hasil belajar (Tabel 4) dikorelasikan, ditemukan bahwa siswa perempuan memiliki gaya belajar yang dominan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini sesuai penelitian Susilo (2009: 94) bahwa pembelajar visual menerima informasi melalui mata/ penglihatan. Siswa perempuan lebih cepat belajar dengan mengingat warna, gambar suatu peristiwa, poster, dll. Sedangkan nilai gaya belajar audiotorial dan kinestetik berdasarkan *gen-*

der dengan hasil belajar siswa laki-laki memiliki gaya belajar yang dominan dibandingkan perempuan (Tabel 5 dan 6). Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan (2010: 33) bahwa siswa laki-laki lebih cepat menangkap pelajaran dengan cara mendengarkan dan melakukan segala sesuatu secara langsung melalui gerak dan sentuhan.

Nilai hasil belajar dengan gaya belajar dikorelasikan, ditemukan bahwa siswa perempuan memiliki hasil belajar yang tinggi dibandingkan siswa laki-laki (Tabel 4, 5 dan 6) dikarenakan dalam proses pembelajaran kebanyakan siswa perempuan lebih aktif dari pada siswa laki-laki sehingga siswa perempuan mendapatkan hasil yang maksimal dalam hasil belajarnya (Yuliani, 2013: 67). Hal tersebut didukung oleh pernyataan Mullis (dalam Petrie, 2009: 2) dalam dokumen *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2007, bahwa siswa perempuan tingkat delapan atau setara dengan kelas dua Sekolah Menengah Pertama mempunyai hasil tes Ilmu Pengetahuan Alam yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Perbedaan hormon antara otak perempuan dan lelaki. Otak perempuan memiliki lebih banyak sel syaraf dibagian kiri otak (left hemisphere) dimana pusat untuk berpikir ada di otak sisi kiri. Sehingga akan berbeda cara berpikir yang digunakan oleh seorang perempuan dengan laki-laki.

Pada tingkat keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar, berdasarkan (Tabel 4, 5 dan 6) diperoleh nilai koefisien korelasi pada siswa laki-laki, siswa perempuan yang menunjukkan bahwa tingkatan hubungan yang ada

antara gaya belajar dengan hasil belajar pada ketiga uji korelasi tersebut adalah “sangat rendah”. Artinya, pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar tidak terlalu besar, sehingga terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Tu’u (dalam Yuliningsih, 2009: 16) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi, gaya belajar, dan faktor dari lingkungan keluarga.

Hasil uji korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa berdasarkan *gender*, diketahui bahwa korelasi gaya belajar dengan hasil belajar siswa laki-laki memiliki tingkat hubungan antar variabel yang “sangat rendah”, dan koefisien yang dihasilkan adalah positif (Tabel 4) yang artinya gaya belajar dominan yang dimiliki siswa akan mempengaruhi hasil belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dilakukan oleh Mahyuddin (2006: 69) yang berpendapat bahwa adanya hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa.

Pada hasil uji korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa perempuan memiliki tingkat hubungan antar variabel yang “sangat rendah”, dan koefisien yang dihasilkan adalah negatif (Tabel 5 dan 6) yang artinya gaya belajar dominan yang dimiliki siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadaning (2014: 77) yang menunjukkan bahwa antara gaya belajar dengan hasil belajar tidak terdapat hubungan.

Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak memiliki

hubungan yang signifikan. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian dari Gardner (2014: 4) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar. Dari penelitiannya, Gardner mengatakan bahwa siswa sekarang tidak terlalu bergantung pada kemampuan yang mereka miliki sendiri untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas. Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Gardner (2014: 4) dapat diketahui bahwa hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa tidak bergantung dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, sehingga ini menjadi penyebab ketidakhadirannya hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diperoleh secara keseluruhan bahwa siswa mempunyai gaya belajar yang dominan yang mempunyai dampak positif terhadap hasil belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar auditorial yang lebih dominan dibandingkan gaya belajar visual dan kinestetik. Gaya belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Siswa perempuan dan laki-laki mempunyai gaya belajar dominan yang sama. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar pada siswa laki-laki dan perempuan.

Penulis menyarankan agar guru dapat membantu siswa untuk me-

nemukan gaya belajarnya sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali. 2013. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Online), (http://eprints.walisongo.ac.id/453/2/083811037_Bab3.pdf, diakses 13 Maret 2016, 20.20 WIB).
- Ariyani, F., M. Suyatno, dan Asep, 2009. *Pembelajaran Mendengarkan*. (Online), (<http://sta.inpamekasan.ac.id>, diakses 3 Januari 2017, 13.17 WIB).
- Carolina. 2011. *Computer Learning Style (CSE) Mahasiswa Akutansi Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Gender*. (Online). (<http://spamanika.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/32>, diakses pada 14 Mei 2016, 21.51 WIB).
- Deporter. 2010. *Quantum Learning*. (Online), (http://eprints.walisongo.ac.id/451/2/083811029_Bab1.pdf, diakses 22 Maret 2016, 15.05 WIB).
- Gardner, E. 2014. *Gaya Belajar and Academic Performance*. Skripsi. (Online), (<http://uda.ilas.edu/udjs/departments/psychology/2014-2015/gayabelajar>, diakses 22 Desember 2016, 10.19 WIB).
- Gunawan. 2010. *Gaya Belajar*. (Online), (http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3628/3/t1_202009061_bab%20II.

- pdf, diakses 21 November 2016, 13.05 WIB)
- Hadaning, G. 2014. *Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas X SMA Al-Azhar Menganti Gresik*. Skripsi. (Online), (<http://uinsby.ac.id>, diakses pada 24 Desember 2016, 15.20 WIB).
- Hairida dan Marhaeny. 2012. *Prestasi Belajar*. (Online), (http://www.academia.edu/9858450/Bab_I_Pendahuluan_A._Latar_Belakang_Penelitian, diakses 7 April 2016, 17.05 WIB).
- Handayani. 2012. *Strategi Pembelajaran IPA*. (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/9741/5/Bab%20%20-%2008108244136.pdf>), diakses pada 30 Maret 2016, 19.30 WIB).
- Harry. 2010. *Interaksi Guru dan Siswa Penting dalam Proses Belajar Mengajar*. (Online), (<http://www.umy.ac.id/interaksi-guru-dan-siswa-penting-dalam-proses-belajar-mengajar.html>, diakses 20 Mei 2016, 10.15 WIB)
- Hui. 2007. *Prestasi IPA*. (Online), (<http://www.academia.edu/9858450>, diakses 31 Maret 2016, 12.15 WIB).
- Kumar, R dan Roshan, L. 2006. The Role of Learning Style and Gender Difference among the Adolescents *Journal Education*. Vol. 32 (1): 249-254. (Online), (<http://medind.nic.in>, diakses pada 24 Desember 2016, 13.6 WIB).
- Lloyd, J. E. V., John W, dan Manizheh S, Y. 2005. Sex Differences in Performance Attributions, Learning Style, and Achievement in Mathematics: If I'm So Smart, Why Don't I Know It. *Journal Education*. Vol 4: 384-408). (Online), (<http://eric.ed.gov>, diakses pada 24 Desember 2016, 13.07 WIB).
- Mahyuddin. 2006. *Hubungan gaya belajar dan hasil belajar*. (Online), (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1790/1/hanny%20ishtifafps.pdf>, diakses 25 Desember 2016, 08.20 WIB)
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohamad, J. 2011. Learning Styles and Overall Academic Achievement in a Specific Educational System. International Elektronik. *Journal Education*. Vol 1 (10): 255-265. (Online), (<http://journaleducation.ac.id>, diakses 22 Desember 2016, 13.05 WIB)
- Mukhid, A. 2009. Gender. *Jurnal Ilmu Pendidikan Malang*. Vol. 4 (1): 106-122). (Online), (<http://stainpamekasan.ac.id>, diakses pada 20 Oktober 2016, 13.30 WIB).
- Nuyami, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Gaya Belajar Siswa SMP Ditinjau dari Gender. *Jurnal Pendidikan Science Malang*. Vol. 4 (5): 210-216. (Online),

- (<http://stainpame-kasan.ac.id>, diakses pada 3 Oktober 2015, 06.17 WIB).
- Petrie, Murray. 2009. Telaah Dan Riset Akutansi. *Jurnal Kependidikan Yogyakarta*. Vol 5 (10): 115-122. (Online), (www.jurnal.unsyiah.ac.id/TARA/article/download/336/321, diakses 14 Desember 2016, 22.20 WIB).
- Pritama, Y. 2015. Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Barru. *Jurnal Kependidikan Yogyakarta*. Vol. 1 (1): 56-60. (Online), (<http://portalgaruda.org>, diakses 31 Maret 2016, 18.15 WIB).
- Purwandari. 2010. *Jenis Kelamin*. (Online), (http://digilib.upi.edu/administrator/fulltext/d_pk_029735_ingridwati_kurnia_chapter1.pdf, diakses 24 Desember 2016, 13.05 WIB).
- Purwanto, N. 2013. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Online), (http://eprints.walisongo.ac.id/453/2/0838114005_Bab3.pdf, diakses 13 Maret 2016, 20. 20 WIB).
- Santrock, J.W. 2011. Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup. *Jurnal Ilmu Pendidikan Malang*. Vol 2 (1): 22-34). (Online), (<http://jhse.ua.es>, diakses 31 Maret 2016, 20.10 WIB).
- Sinaga, D. 2014. Pengaruh Cara Belajar Siswa dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*. 1 (1): 27-34. (Online), ([http://akademik.Uhn.ac.id/portal/public_html/JurnalSuluhPendidikan/Volume01\(1\)September2014/04%20Dearlina.pdf](http://akademik.Uhn.ac.id/portal/public_html/JurnalSuluhPendidikan/Volume01(1)September2014/04%20Dearlina.pdf), diakses 28 November 2016, 12.15 WIB).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susilo, J. 2009. *Gaya Belajar Visual*. (Online), (http://www.kompasiana.com/joko_supriono/gaya-belajar_552ffcbb6ea834e67c8b45b7, diakses 12 November 2016, 15.05 WIB).
- Tiur. 2007. *Gaya Belajar*. Skripsi. (Online), (http://cs.upi.edu/paper_skripsi/model_pembelajaran_gaya_belajar.pdf, diakses 30 Maret 2016, 17.56 WIB).
- Widiyatmoko. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Williams, J.W. 2014. *Gender Differences in School Children's Learning Style Beliefs: Students' and Teacher's Perspectives*. *Journal Education*. Vol. 9 (1): 75-82). (Online), (<http://academicjournals.org>, diakses pada 24 Desember 2016, 13.8 WIB).
- Yuliani, S. 2013. *Perbedaan Gender dalam Penguasaan Bahasa Dipandang dari Psikologi Pendidikan*. Skripsi. (Online),

(<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi>, diakses 6 Februari 2016, 11.45 WIB).

Yuliningsih, R. 2009. *Pengaruh Sikap, Motivasi Belajar dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI MA Fathul Ulum Kabupaten Grobogan*. Skripsi. (Online), (<http://uny.ac.id>, diakses pada 20 November 2016, 06.17 WIB

